

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Tegal

Halaman 6

Walikota Tegal Korupsi untuk Modal Pilkada

Kasus yang menjerat Siti Masitha Soeparno ialah korupsi pengelolaan jasa kesehatan dengan total proyek Rp5,1 miliar.

DERO IQBAL MAHENDRA
dero@mediaindonesia.com

WALI Kota Tegal Siti Mashita Soeparno yang ditangkap oleh penyidik KPK dalam operasi tangkap tangan (OTT) pada Selasa (29/8) lalu telah selesai menjalani pemeriksaan di KPK, kemarin sore. Ia keluar dari Gedung KPK dengan menggunakan rompi oranye khas tahanan KPK.

Saat diberondong pertanyaan oleh para wartawan, Bunda Shita menyatakan dirinya ialah korban. "Salam

hormat saya untuk masyarakat Kota Tegal yang saya banggakan. Saya (menjadi) korban," ucap Bunda Sitha saat hendak menuju mobil tahanan.

Bunda Sitha tidak memberikan keterangan lebih rinci dan tidak banyak menjawab pertanyaan wartawan. Satu demi satu pertanyaan yang ia jawab ialah pihak yang menurutnya bertanggung jawab. "Amir Mirza Hutagalung," singkatnya.

Mirza merupakan seorang pengusaha. Ia termasuk satu dari 8 orang yang ikut dibawa KPK. Tidak lama setelah Siti memasuki mobil tahanan, Mirza keluar dari Gedung KPK dengan menggunakan rompi tahanan pula. Ia tidak berbicara atau menanggapi pertanyaan dari para wartawan.

Ketua KPK Agus Rahardjo mengatakan penyidik antirasuah mengamankan uang tunai Rp200 juta ketika menggelar OTT Wali Kota Tegal Siti Masitha Soeparno alias Bunda Sitha dan 7 orang lainnya.

"Tim menemukan uang tu-

nai Rp200 juta di dalam tas berwarna hijau," kata Agus Rahardjo dalam jumpa pers.

Tas itu ditemukan di rumah Mirza yang difungsikan sebagai rumah pemenangan di Tegal pada Selasa (29/8) sore. Di lokasi yang sama, tim mengamankan M dan IM yang merupakan sopir Mirza.

Proyek Rp5,1 miliar

Uang Rp200 juta diduga berasal dari Kabag Keuangan RSUD Kardinah, Umi Hayatun. Umi mengambil uang di ruangan bagian keuangan RSUD pada Selasa sekitar 11.40 WIB. Agus menambahkan ada dua kali transfer uang ke rekening Bank Mandiri dan BCA milik Mirza. Setiap kali transfer bernilai Rp50 juta.

Menurut Agus, kasus yang menjerat Sitha ialah korupsi pengelolaan jasa kesehatan dengan total proyek sebesar Rp5,1 miliar. "Diduga pemberian uang terkait pengelolaan dana jasa kesehatan di RSUD Kardinah Tegal dan *fee* proyek-proyek pengadaan barang jasa

di lingkungan Pemkot Tegal pada tahun anggaran 2017 dengan total sekitar Rp5,1 miliar," ujarnya.

Rinciannya ialah Rp1,6 miliar dari jasa pelayanan rumah sakit dengan indikasi diterima dalam rentang waktu Januari-Agustus 2017. Dari situlah Mirza mendapat Rp300 juta.

Kedua, *fee-fee* proyek di Pemkot Tegal sekitar Rp3,5 miliar dalam rentang waktu Januari-Agustus 2017. Pemberian itu diduga dari rekanan proyek dan setoran bulanan dari kepala dinas.

Wakil Ketua KPK Basaria Panjaitan mengatakan Bunda Sitha dan Mirza diduga melakukan korupsi sebagai modal untuk maju Pilkada 2018. "Sejumlah uang diduga digunakan untuk membiayai pemenangan keduanya," kata Basaria.

Menurutnya, dari 8 orang yang ditangkap KPK, 3 orang sudah menjadi tersangka. Tersangka lain ialah Wakil Direktur RSUD Kardinah Cahyo Supardi selaku pemberi suap. (Nur/P-4)